

## ABSTRAK

Perkembangan sektor informal khususnya pedagang kaki lima di Kota Surabaya mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan ini mengakibatkan rusaknya tata kota, berkurangnya fungsi jalan, berkurangnya fungsi pedestrian dan menimbulkan kemacetan. Untuk mengatasi permasalahan pedagang yang merusak tata kota, pemerintah kota Surabaya memiliki program khusus dalam menanganinya.

metode yang digunakan dalam penggunaan ini adalah kualitatif, pemilihan metode kualitatif guna mengungkap secara jelas program pemerintah dan sejauh mana program tersebut memberikan pengaruh kehidupan sosio ekonomi pedagang kaki lima. Pemilihan Sentra pedagang kaki lima Karah dikarenakan sentra pedagang kaki lima Karah merupakan sentra terbesar yang ada di Surabaya, sentra yang dibangun diatas lahan 1092 m<sup>2</sup> dapat menampung 68 pedagang kaki lima.

Penelitian di Kota Surabaya tentang pedagang kaki lima menggunakan kerangka pemikiran John Cross yang mengatakan bahwa upaya untuk mengatasi permasalahan pedagang adalah formalisasi, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menganut model pengembangan pedagang kaki lima dari carunia mulya firdausy, yaitu pengembangan pedagang dengan kerjasama pemerintah. Peran pemerintah dalam pengembangan pedagang adalah sebagai : 1. Penyedia modal. 2. Pemberian ijin usaha usaha. 3. Pengembangan potensi pedagang.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian di sentra karah adalah, upaya formalisasi sebagai program pemerintah mendapat respon positif dari pedagang, upaya pembinaan dan pemberian ijin usaha usaha mampu meningkatkan pendapatan pedagang, sedangkan variabel penyedia modal pemerintah kota Surabaya belum pernah memberikan bantuan modal dalam upaya pengembangan usaha. Akses keuangan saat ini masih terbatas dari pinjaman perorangan dan koperasi karah makmur, sehingga diharapkan pemerintah memberikan bantuan keuangan guna mempermudah pengembangan usaha pedagang.

Kata kunci : program pemerintah, pengembangan, sentra pedagang

## ABSTRACT

The development of the informal sector especially street vendors in Surabaya saw growth very fast, this growth may cause damage to city planning, function of road, a reduction in pedestrian and caused traffic jam. To overcome the city planning, traders who corrupts the city government Surabaya having specialized courses in handle it.

Methods used in this research is qualitative, qualitative methods in order to reveal the election clearly government programs and extent government program influence the socio-economic life of the street vendors. Election center of street vendors Karah due to center of the street vendors is the largest in Surabaya. The sentra is built on lands 1092 m<sup>2</sup> can accommodate 68 street vendors.

Research in the city of Surabaya about street vendors use the framework from John Cross, Cross says that an attempt to overcome the problem is formalizing, variable used in this research adheres to model of development street vendors of Caruniamulya Firdausy, the model namely the development of a merchant by partnership of government. Government role in the development of a merchant is as follows:

1. The provider of the capital
2. Granting business permit efforts
3. The development potential of a merchant.

Conclusions of the research at the Karah is formalizing as a government program got positive response from traders, construction of the granting of a business license to increase business income trader, while variable capital Surabaya City government providers have yet to provide capital in the effort of business development. Access to finance is currently limited from lending individuals and Koperasi Karah Makmur, so expect the government to provide assistance to facilitate the business development of finance trader.

Keywords : government programs, development, sentra Karah

## DAFTAR ISI